

Perencanaan Strategik Melalui Analisis Swot Di Tkit At-Taqwa Grabag Magelang

Nida'ul Munafiah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

nidaul.munafiah@yahoo.com

Abstrak

Pengamatan dan penilaian yang dilakukan secara simultan terhadap lingkungan eksternal dan internal lembaga pendidikan memungkinkan para pengelola pendidikan mampu mengidentifikasi berbagai jenis peluang untuk merumuskan dan mengimplementasikan rencana pendidikan. Rancangan yang bersifat menyeluruh dapat dilakukan melalui proses tindakan yang dikenal sebagai perencanaan atau manajemen strategik. Perencanaan strategik suatu lembaga dapat dilakukan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength, Weakneses, Opportunities and Threats*) melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Lembaga TKIT At-Taqwa yang beralamat di Ponggol 2 kecamatan Grabag Kabupaten Magelang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki banyak peluang dan kekuatan serta tidak lepas dari kelemahan dan tantangan perlu melakukan perencanaan strategik guna mengembangkan diri kearah yang lebih baik. Secara khusus, tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di TKIT At-Taqwa Grabag guna memetakan serta membuat langkah selanjutnya dalam perencanaan strategik. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, lembaga pendidikan TKIT At-Taqwa Grabag berada diposisi kuadran I dengan hasil analisa kekuatan–kelemahan : $73,5 - 64,0 = 9,5$ dan peluang – ancaman: $63,5 - 62,5 = 1$.

Kata Kunci : Perencanaan Strategi, Analisis, SWOT

Abstract

Observations and assessments carried out simultaneously on the external and internal environment of educational institutions enable education managers to be able to identify various types of opportunities to formulate and implement education plans. A comprehensive design can be carried out through an action process known as strategic planning or management. Strategic planning of an institution can be done using the SWOT analysis method (Strength, Weakneses, Opportunities and Threats) through qualitative and quantitative approaches. The TKIT At-Taqwa Institute which is located at Ponggol 2 Grabag Magelang Regency is one of the educational institutions that has many opportunities and strengths and can not be separated from weaknesses and challenges in the need to

carry out strategic planning to develop themselves towards a better direction. Specifically, this paper aims to identify and analyze the strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist at TKIT At-Taqwa Grabag to map and make the next step in strategic planning. Based on the SWOT analysis that has been done, the At-Taqwa Grabag TKIT education institution is in the quadrant I position with the results of the strength-weakness analysis: $73.5 - 64.0 = 9.5$ and opportunities - threats: $63.5 - 62.5 = 1$

Keywords: *Strategy Planning, Analysis, SWOT*

Pendahuluan

Konsep manajemen strategik sering digunakan dalam dunia bisnis, pendidikan atau organisai. Dan dalam sistem manajemen modern mengimplementasikan konsep tersebut dalam sebuah lembaga lebih sering disebut dengan istilah “Rencana Strategik” atau merupakan Strategi yang direncanakan atau didesain sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada. Pencapaian tujuan lembaga diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Demikian halnya dalam lembaga pendidikan yang merupakan sekumpulan manusia yang mempunyai tujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, sejalan dengan hal tersebut diyakini sebagai salah satu alat untuk mencapai tersebut adalah menggunakan konsep manajemen strategik. Konsep manajemen strategik digunakan di dunia pendidikan untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan teknik analisis SWOT.

Strategic management can be defined as the art and science of formulating, implementing, and evaluating cross-functionals that enable an organization to achieve its objective (Fred R. David ; 2004). Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Hamel dan Prahalad : 1995). Strategi merupakan seni dan sekaligus ilmu (*art and science*) untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang mendorong lembaga mampu mencapai tujuannya, berorientasi ke masa depan agar lembaga mampu

berinteraksi dengan berbagai kondisi dan perubahan yang ada. (Imam Machali dan Ara Hidayat : 2018)

Proses penggunaan manajemen analisa SWOT menghendaki adanya suatu survei internal tentang strengths (kekuatan) dan weaknesses (kelemahan) program, serta survei eksternal atas opportunities (ancaman) dan threats (peluang/kesempatan). Pengujian eksternal dan internal yang terstruktur adalah sesuatu yang unik dalam dunia perencanaan dan pengembangan kurikulum lembaga pendidikan.

Menurut Machali dan Ara (2018: 211) Analisis SWOT (*Strength, Weakneses, Opportunities and Threats* atau Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman) merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal lembaga. Sedangkan SWOT menurut Sutojo dan F. Kleinsteuber adalah untuk menentukan tujuan usaha yang realistis, sesuai dengan kondisi perusahaan dan oleh karenanya diharapkan lebih mudah tercapai.

Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategik pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi kedalam dua elemen yaitu analisa internal yang berkonsentrasi pada prestasi institusi itu sendiri, dan analisa lingkungan.

Uji kekuatan dan kelemahan pada dasarnya merupakan audit internal tentang seberapa efektif performa institusi pada konteks eksternal atau lingkungan setempat sebuah institusi beroperasi. Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari hal-hal tersebut, kekutan, kelemahan, peluang dan ancaman. Tujuan pengujian ini adalah untuk memaksimalkan kekuatan, meminalkan kelemahan, mereduksi ancaman dan membangun peluang.

Strengths (kekuatan) merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, SDM yang menandai, image lembaga, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain (Machali dan Ara: 2018: 211).

Weaknes (kelemahan) merupakan kondisi internal negatif yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah/madrasah. Kelemahan dapat berupa

rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, image yang tidak kuat, kepemimpinan yang buruk dan lain-lain (Machali dan Ara: 2018: 211-212)

Opportunity (peluang) adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan sekolah/madrasah. Opportunity merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga seperti adanya perubahan hukum, menurunnya pesaing meningkatnya jumlah siswa baru (Machali dan Ara: 2018: 212)

Threats (ancaman/tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah/madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan. Tantangan/ ancaman ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunan jumlah siswa dan lain-lain (Machali dan Ara: 2018: 212).

Analisis SWOT/TOWS dapat dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif (Machali dan Ara: 2018: 213). Setelah melakukan analisis SWOT/TOWS melalui matriks tabel, maka akan ditemukan empat rancangan strategi yang kemudian disusun, dirumuskan, dan ditetapkan sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan lembaga yang harus dilakukan. Empat rancangan strategi tersebut yaitu, (Machali dan Ara: 2018: 213-214):

1. Strategi *strength-opportunity*

Strategi kekuatan-kesempatan (S-O atau Maxi-maxi) pada kombinasi ini adalah memanfaatkan kekuatan intern untuk meraih peluang yang ada diluar lembaga. Kearns (1992) menjelaskan strategi SO dipakai untuk menarik keuntungan dari peluang yang tersedia dalam lingkungan eksternal. Para manajer tidak akan meninggalkan kesempatan untuk memanfaatkan eksternal. Para manajer tidak akan meninggalkan kesempatan untuk memanfaatkan kekuatannya mengejar peluang yang dimaksud.

2. Strategi Weakness –Opportunity

Strategi Kelemahan-Kesempatan (W-O atau Mini-maxi) bertujuan untuk memperkecil kelemahan-kelemahan lembaga dengan memanfaatkan peluang dari lingkungan luar. Suatu lembaga akan merasa kesulitan memanfaatkan peluang yang ada jika kelemahan dari internal terlalu banyak.

Kearns (1992) strategi ini adalah pada pemutusan dimana strategi diambil untuk investasi atau melepaskan.

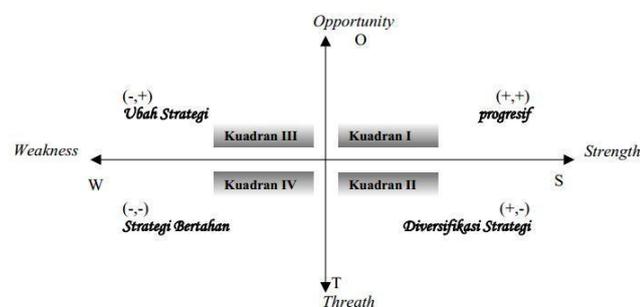
3. Strategi Strength- Treats

Strategi Kekuatan-Ancaman (S-T atau Maxi-min). Dalam analisa ancaman ditemukan kebutuhan untuk mengatasinya. Strategi ini mencoba mencari kekuatan yang dimiliki perusahaan yang dapat mengurangi atau menangkal ancaman tersebut.

4. Strategi Weakness–Treats

Strategi Kelemahan-Ancaman (W-T atau Mini-mini) adalah taktik pertahanan yang diarahkan pada usaha memperkecil kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Dalam situasi menghadapi ancaman dan sekaligus kelemahan intern, strategi yang umumnya dilakukan adalah “keluar” dari situasi yang terjepit tersebut. Keputusan yang diambil adalah “mencairkan” sumber daya yang terikat pada situasi yang mengancam tersebut, dan mengalihkannya pada usaha lain yang lebih cerah. Siasat lainnya adalah mengadakan kerjasama dengan satu perusahaan yang lebih kuat, dengan harapan ancaman di suatu saat akan hilang. Dengan mengetahui situasi yang akan dihadapi, anak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang perlu dan bertindak dengan mengambil kebijakan-kebijakan yang terarah dan mantap, dengan kata lain perusahaan dapat menerapkan strategi yang tepat.

Sedangkan analisis SWOT menggunakan pendekatan kuantitatif dapat diwujudkan dalam matriks SWOT/TOWS sebagaimana berikut, (Pearce, Robinson: 1997) :



Gambar 1. Matriks Analisis SWOT Kuantitatif

Gambar 1. Matriks kuantitatif menunjukkan terdapat empat kuadran yang menunjukkan posisi dan strategi yang harus di pilih. Makna dari kuadran tersebut yaitu, (Machali dan Ara: 2018: 224) :

Kuadran I (+, +) : pengembangan dan pertumbuhan Posisi ini membuktikan sebuah lembaga yang kuat dan berpeluang. Rekomendasi taktik yang diberikan ialah *Progresif*, artinya lembaga dalam kondisi prima dan mantap. Sehingga benar-benar dimungkinkan untuk terus menjalankan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

Kuadran II (+, -) : Stabilisasi dan Konsolidasi Internal Posisi ini membuktikan lembaga memiliki banyak kekuatan disbanding kelemahan. Namun dari lingkungan eksternal lembaga menghadapi banyak ancaman dibandingkan dengan peluang. Peluang untuk tumbuh lembaga masih ada dengan terlebih dahulu harus mengadakan stabilisasi dan konsolidasi internal, karena masih ada kelemahan faktor internal. Saran taktik yang diberi yaitu *Diversifikasi Strategi*. Maksudnya adalah lembaga berada pada situasi mantap namun juga menghadapi sejumlah tantangan berat. Oleh karena itu, lembaga disarankan untuk mulai memperbanyak variasi strategi taktisnya.

Kuadran III (-, +) : Penciutan Posisi ini menggambarkan sebuah lembaga yang lemah namun sungguh-sungguh berpeluang. Posisi ini membuktikan lembaga tidak mempunyai peluang untuk tumbuh, pasarnya mulai menurun dan kondisi internal lemah. Saran taktik yang diberikan ialah *Ubah Taktik*, artinya lembaga disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya serta memanfaatkan peluang dan meminimalisasikan kelemahan. Karena, strategi yang lama dikhawatirkan susah untuk dapat menangkap kesempatan yang ada sekaligus memperbaiki performa lembaga.

Kuadran IV (-, -) : Diversifikasi Posisi ini membuktikan sebuah lembaga yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Pada lembaga kuadran empat ini menunjukkan bahwa lembaga memiliki sangat kecil kemungkinan untuk berkembang bahkan bertahan, karena kekuatan yang dimiliki lebih kecil daripada kelemahan dan ancaman yang dihadapi lebih besar dari pada peluang. Anjuran taktik yang diberikan adalah Strategi Bertahan, artinya kondisi internal

lembaga berada pada alternatif dilematis. Taktik ini dipertahankan sambil terus berusaha memperbaiki diri.

Mengingat pentingnya menganalisis kekuatan, peluang, kelemahan serta ancaman pada suatu lembaga, maka sangat penting untuk dilakukan observasi analisis SWOT. Pada pembahasan ini penulis melakukan studi kasus di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini didaerah Magelang.

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah survei. Analisis SWOT/TOWS dilakukan di TKIT At-Taqwa Grabag Magelang melalui pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara mendalam, dokumentasi dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan *focus grup discussion* (FGD) yang menghadirkan semua *stakeholder* lembaga guna melakukan diskusi dan analisis faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman lembaga yang kemudian disistematikan dalam bentuk matriks/tabel SWOT/TOWS sehingga kebijakan-kebijakan strategik yang harus dilakukan dapat dirumuskan oleh lembaga. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan angket/*questionnaire*.

Hasil Dan Pembahasan

Konsep perencanaan atau manajemen strategik digunakan di dunia pendidikan untuk lebih mengefektifkan pengalokasian sumber daya yang ada dalam rangka mencapai tujuan dan pendidikan. Analisis SWOT bertujuan untuk menemukan aspek-aspek penting dari kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman/tantangan pada suatu lembaga. Khususnya TKIT At-Taqwa Grabag di Magelang, sehingga mampu memaksimalkan kekuatan, meminimalkan kelemahan, mereduksi ancaman, dan membangun peluang.

Perencanaan strategik menggunakan analisis SWOT/TOWS di TKIT At-Taqwa Grabag jika melalui pendekatan kualitatif matrik dapat dilihat seperti tabel diatas. Akan tetapi, analisis melalui pendekatan kualitatif dapat berupa sebagai berikut :

Kekuatan (*Strength* = S): 1) Sudah punya nama (*brand*), karena merupakan bagian dari sekolah elite dikecamatan grabag; 2) Yayasan khusus bergerak pada pendidikan anak; 3) Tempat strategic; 4) Mendapat kepercayaan dari masyarakat; 5) SDM memiliki kualifikasi akademik yang memadai; 6) Memiliki Sumber dana; 7) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap; 8) Memiliki panitia PPDB yang kompeten; 9) Administrasi yang lengkap; dan 10) Kurikulum yang integrative.

Kelemahan (*Weakness* = W): 1) Guru merangkap dengan PPDB; 2) TK buka hanya sampai siang; 3) Terlalu militan terhadap suatu organisasi; 4) Memaksakan doktrin pada anggota Lembaga; 5) Kurang inovasi dan kreatifnya guru mengembangkan pembelajaran; 6) Faktanya ada beberapa calon siswa mengisi formulir pendaftaran tidak jadi mendaftar di TKIT At Taqwa Grabag; 7) Mencampur urusan pribadi dengan pekerjaan; 8) Kemampuan berbahasa asing kurang optimal; 9) Desain gedung terlalu tinggi; 10) Lingkungan sekolah satu kompleks dengan masjid umum

Peluang (*Opportunity* = O): 1) Akan dibukanya program TPA atau fullday; 2) SDM guru yang berkualitas terutama dibidang teknologi; 3) Panitia PPDB adalah satu tim; 4) Perbaiki komunikasi antar tim; 5) Toleransi terhadap doktrin/kepercayaan lain; 6) Tidak terlalu ikut campur kepribadian oranglain

Tantangan/Ancaman (*Threat* = T): 1) Ketatnya persaingan; 2) Publikasi belum maksimal; 3) Kreatif dan inovatifnya guru muda; 4) Semakin solidnya anggota lembaga lain

Strategi Strength – Opportunity (SO), kesimpulan analisis SO dibagi menjadi dua jenis kesimpulan yaitu: 1) kesimpulan analisis factor internal (KAFI) yang terdiri dari: Strenght a) Sudah punya nama (*brand*), karena merupakan bagian dari sekolah elite dikecamatan grabag; b) Yayasan khusus bergerak pada pendidikan anak; c) Tempat strategic; d) Mendapat kepercayaan dari masyarakat; e) SDM memiliki kualifikasi akademik yang memadai; f) Memiliki Sumber dana; g) Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan lengkap; h)Memiliki panitia PPDB yang kompeten; i) Administrasi yang lengkap; dan j) Kurikulum yang integrative. Selanjutnya 2) Kesimpulan analisis factor eksternal (KAFE) yang

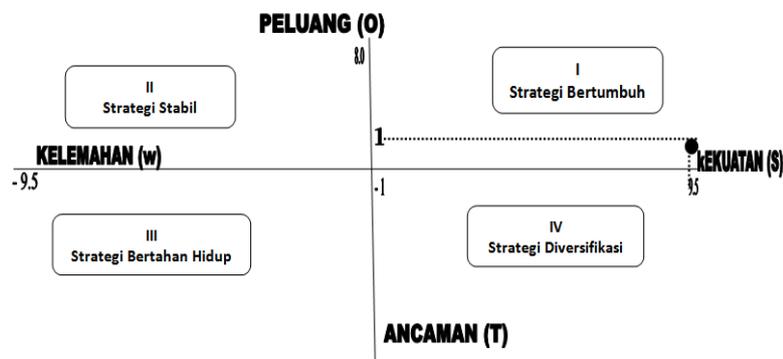
terdiri dari: Opportunity a) Akan dibukanya program TPA atau fullday; b) SDM guru yang berkualitas terutama dibidang teknologi; c) Panitia PPDB adalah satu tim; d) Perbaiki komunikasi antar tim; e) Toleransi terhadap doktrin/kepercayaan lain; dan f) Tidak terlalu ikut campur kepribadian oranglain.

Strategi Weakness – Opportunity (WO) kesimpulan analisis SO dibagi menjadi dua jenis kesimpulan yaitu: 1) kesimpulan analisis factor internal (KAFI) yang terdiri dari: a) Guru merangkap dengan PPDB; b) TK buka hanya sampai siang; c) Terlalu militan terhadap suatu organisasi; d) Memaksakan doktrin pada anggota Lembaga; e) Kurang inovasi dan kreatifnya guru mengembangkan pembelajaran; f) Faktanya ada beberapa calon siswa mengisi formulir pendaftaran tidak jadi mendaftar di TKIT At Taqwa Grabag; g) Mencampur urusan pribadi dengan pekerjaan; h) Kemampuan berbahasa asing kurang optimal; dan i) Desain gedung terlalu tinggi. Selanjutnya 2) Kesimpulan analisis factor eksternal (KAPE) yang terdiri dari: Opportunity a) Akan dibukanya program TPA atau fullday; b) SDM guru yang berkualitas terutama dibidang teknologi; c) Panitia PPDB adalah satu tim; d) Perbaiki komunikasi antar tim; e) Toleransi terhadap doktrin/kepercayaan lain; dan f) Tidak terlalu ikut campur kepribadian oranglain.

Strategi Strength – Threats (ST) kesimpulan analisis dibagi menjadi dua jenis kesimpulan yaitu: 1) kesimpulan analisis factor internal (KAFI) yang terdiri dari: a) Guru merangkap dengan PPDB; b) TK buka hanya sampai siang; c) Terlalu militan terhadap suatu organisasi; d) Memaksakan doktrin pada anggota Lembaga; e) Kurang inovasi dan kreatifnya guru mengembangkan pembelajaran; f) Faktanya ada beberapa calon siswa mengisi formulir pendaftaran tidak jadi mendaftar di TKIT At Taqwa Grabag; g) Mencampur urusan pribadi dengan pekerjaan; h) Kemampuan berbahasa asing kurang optimal; dan i) Desain gedung terlalu tinggi. Selanjutnya 2) Kesimpulan analisis factor eksternal (KAPE) yang terdiri dari: Opportunity a) Ketatnya persaingan; b) Publikasi belum maksimal; c) Kreatif dan inovatifnya guru muda; dan d) Semakin solidnya anggota lembaga lain.

Strategy Weakness – Threats (WT) kesimpulan analisis dibagi menjadi dua jenis kesimpulan yaitu: 1) kesimpulan analisis factor internal (KAFI) Weakness yang terdiri dari: a) Guru merangkap dengan PPDB; b) TK buka hanya sampai siang; c) Terlalu militan terhadap suatu organisasi; d) Memaksakan doktrin pada anggota Lembaga; e) Kurang inovasi dan kreatifnya guru mengembangkan pembelajaran; f) Faktanya ada beberapa calon siswa mengisi formulir pendaftaran tidak jadi mendaftar di TKIT At Taqwa Grabag; g) Mencampur urusan pribadi dengan pekerjaan; h) Kemampuan berbahasa asing kurang optimal; dan i) Desain gedung terlalu tinggi. Selanjutnya 2) Kesimpulan analisis factor eksternal (KAPE) yang terdiri dari: Threats a) Ketatnya persaingan; b) Publikasi belum maksimal; c) Kreatif dan inovatifnya guru muda; dan d) Semakin solidnya anggota lembaga lain.

Selanjutnya hasil posisi perencanaan strategic TKIT At-Taqwa Grabag dalam analisis SWOT dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Posisi perencanaan strategik TKIT At-Taqwa Grabag dalam analisa SWOT

Gambar 2. Posisi perencanaan strategik TKIT At-Taqwa Grabag dalam analisa SWOT, menunjukkan hasil dari perencanaan strategic yang telah disusun oleh TKIT At-Taqwa Grabag yang dapat dijelaskan dengan manajemen strategik berdasarkan hasil dari analisa SWOT : 1) Analisa kekuata : 73,5; 2) Analisa kelemahan: : 64,0; 3) Analisa peluang: 63,5; dan 4) Analisa ancaman: 62,5,

dengan interval penilaian sebagai berikut: 1 – 30: kurang baik; 3) 31 – 75: cukup baik; 3) 76 – 100 baik

Dari hasil diatas maka dapat di analisa bahwa: 1) Kekuatan – kelemahan : $73,5 - 64,0 = 9,5$; 2) Peluang – ancaman: $63,5 - 62,5 = 1$; 3) Posisi antara S dan O dilakukan Ekspansi; 4) Posisi antara O dan W dilakukan Konsolidasi; 5) Posisi antara W dan T dilakukan Efisiensi; dan 6) Posisi antara T dan S dilakukan Deferensiasi.

Simpulan

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, lembaga pendidikan TKIT At-Taqwa Grabag berada diposisi kuadran I dengan hasil analisa kekuatan–kelemahan : $73,5 - 64,0 = 9,5$ dan peluang – ancaman : $63,5 - 62,5 = 1$. Yang berarti lembaga pendidikan tersebut berada diposisi strategi tumbuh atau pengembangan dan petumbuhan.

Maka langkah perencanaan atau manajemen strategik yang harus dilakukan lembaga pendidikan TKIT At-Taqwa selanjutnya yaitu lembaga harus mampu memanfaatkan situasi yang ada untuk mengembangkan lembaga atau yayasan melalui kekuatan dan peluang yang ada. Sehingga lembaga pendidikan ini lebih berkembang dan mampu bersaing dengan lembaga lain.

Daftar Pustaka

- David, Fred R., 2004, *Manajemen Strategi Konsep*, Jakarta: Salemba Empat
- Hamel dan Prahalad, 1995, *Management*. New Delhi: Tata McGraw Hill
- Hidayat Ara dan Machali Imam, 2012, *Pengelolaan Pendidikan. Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Pengelolaan Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba
- Hunger, J. David dan Wheelen, Thomas L., 2003, *Manajemen Strategis*, Yogyakarta
- Kearns K, “ From Comparative Advantages to Damage Control: Clarifying Strategic Issues Using SWOT Analysis. *Nonprofit Management and Leadership*” vol 3. Jossey-Bass, 1992

Machali, Imam and Hidayat, Ara, 2018, *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Cet.2, Jakarta:Prenadamedia Group.

Pearce, Robinson, 1997, *Manajemen Strategi*, cet. II, Jakarta : Bina Rupa Aksara

Yodhia Antariksa, Melejitkan Kinerja Bisnis dengan Formula 7S, blog strategi & manajemen, 7S yodia.htm, diakses pada 2 April 2014.